

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum berawal dari hasrat manusia untuk mengumpulkan koleksi. Kegemaran mengoleksi benda buatan manusia dan benda alam sudah ada sejak kehadiran manusia di muka bumi ini. Berdasarkan hasil eskavasi arkeologi di beberapa situs prasejarah di berbagai belahan dunia, kita dapat mengetahui bahwa manusia mengumpulkan benda-benda sepanjang hidupnya. Kegemaran pribadi ini lama kelamaan berkembang menjadi tugas fungsional yang terstruktur di sebuah tempat yang disebut museum.

Di Indonesia, banyak terdapat museum yang hampir tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Museum memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya museum itu masyarakat dapat mengetahui tentang suasana-suasana di masa lalu. Selain itu museum juga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan-wisatawan asing maupun lokal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah museum dapat juga sebagai sarana pengembangan pendidikan dan sarana penanaman rasa nasionalisme bagi suatu bangsa.

Secara tidak langsung museum sangat erat dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar sejarah di antara sumber-sumber belajar lain seperti candi-candi, piagam/inskripsi dan buku-buku. Museum tidak hanya melengkapi informasi, melainkan juga merangsang minat dan menjadi sarana penting bagi siswa untuk lebih mengerti sejarah. Perihal belum dimanfaatkannya museum sebagai sumber belajar, tidaklah sepenuhnya kesalahan pada siswa tetapi

terdapat kendala yang menyebabkannya yaitu pengetahuan tentang kemuseuman guru sejarah yang belum memadai, belum semua sekolah memprogramkan kunjungan ke museum-museum, dan terbatasnya waktu dan dana.

Koleksi-koleksi museum apabila dimanfaatkan secara maksimal akan dapat mendukung pembelajaran sejarah di SMA karena pada dasarnya koleksi-koleksi museum merupakan sebuah sumber belajar sejarah yang nyata. Melalui sumber-sumber belajar yang nyata inilah siswa akan diajak berfantasi ke dunia masa lampau.

Demikian halnya dengan daerah Balige yang merupakan ibukota dari Kabupaten Toba Samosir terdapat sebuah museum. Adapun museum yang dimaksudkan yaitu Museum T.B. Silalahi. Museum ini didirikan oleh seorang putra Batak, yaitu T.B. Silalahi. Museum ini didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan langsung oleh Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 18 Januari 2011. Museum ini secara khusus memuat barang-barang peninggalan sejarah baik yang berkaitan dengan masyarakat batak maupun kebudayaannya.

Di dalam museum ini terdapat koleksi pribadi T.B Silalahi yang berupa pakaian dinas, bintang jasa, tanda kehormatan, kendaraan pribadi dan dinas, jenis senjata yang pernah digunakan oleh T.B Silalahi, dan kenang-kenangan dari penjuror dunia yang diberikan kepada Bapak T.B Silalahi. Selain itu museum ini juga berisi budaya masyarakat Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Mandailing/Angkola, serta Batak Pakpak/Dairi yaitu pakaian adatnya, juga terdapat peninggalan sejarah yaitu kendaraan khas seperti Becak Siantar Asli

(BSA) dan sado (delman), senjata tajam yang digunakan orang Batak dulu (tombak, pedang, dan alat racun), alat-alat mata pencaharian (alat tenun, alat menangkap ikan, alat bertani, dan alat berburu) dan alat sehari-hari.

Fungsi museum adalah untuk memelihara koleksi, mengembangkan, dan meneliti kebudayaan yang ada di museum. Namun kondisi museum saat ini, fungsinya masih dipersepsikan oleh penyelenggara atau pengelola hanya sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat, dan menyajikan benda sejarah dan budaya saja. Terlebih lagi masyarakat, masyarakat melihat museum hanya sebagai gudang tempat penyimpanan benda-benda kuno yang mencerminkan kesan formal sehingga tidak memiliki daya tarik untuk dikunjungi.

Museum T.B Silalahi banyak dikunjungi baik oleh masyarakat biasa maupun pelajar. Di perkirakan para pengunjung khususnya pelajar SMA Negeri 1 Balige juga berkunjung ke museum ini. Dengan banyaknya keragaman koleksi mulai dari keragaman benda-benda peninggalan, budaya dan perlengkapan lainnya yang ada di dalam Museum T.B Silalahi, diperkirakan para pengunjung baik masyarakat biasa maupun pelajar akan menimbulkan tumbuhnya rasa kebanggaan, rasa menghargai, mencintai budaya-budaya Batak yang ada di museum tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Pemanfaatan Museum T.B Silalahi Sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pelajar SMA Negeri 1 Balige di Kecamatan Balige”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Museum T.B Silalahi.
2. Fungsi Museum T.B Silalahi sebagai sumber belajar sejarah dalam menumbuhkan nasionalisme pelajar SMA Negeri 1 Balige di Kecamatan Balige.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Museum T.B Silalahi?
2. Bagaimana fungsi Museum T.B Silalahi sebagai sumber belajar sejarah dalam menumbuhkan nasionalisme pelajar SMA Negeri 1 Balige di Kecamatan Balige?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Museum T.B Silalahi.
2. Untuk mengetahui fungsi Museum T.B Silalahi sebagai sumber sejarah dalam menumbuhkan nasionalisme pelajar SMA Negeri 1 Balige di Kecamatan Balige.

1.5. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah dan melatih penulis membiasakan diri dalam melaksanakan penelitian studi lapangan.
2. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang Pemanfaatan Museum T.B Silalahi Sebagai Sumber Belajar sejarah Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pelajar SMA Negeri 1 Balige Di Kecamatan Balige.
3. Menambah ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi masyarakat di Kecamatan Balige.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.